

PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)

Faitullah
anang.faitullah@gmail.com

Abstrak : Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?, (2) Apakah kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Apakah ada pengaruh antara kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan corporate social responsibility secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, (2) Apakah ada pengaruh antara kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan corporate social responsibility secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang dikelola dengan menggunakan SPSS ver. 16.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial bahwa kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan corporate social responsibility tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata-kata kunci : kepemilikan saham manajerial, pengungkapan corporate social responsibility, nilai perusahaan.

Abstract : *The problem formulation of this research were (1) whether The Ownership of Managerial Stock and Corporate Social Responsibility Disclosure affects simultaneously to The Firm Value at mining sector companies registered in Indonesia Stock Exchange for periode of 2011-2013?, (2) whether The Ownership of Managerial Stock and Corporate Social Responsibility Disclosure affects partially to The Firm Value at mining sector companies registered in Indonesia Stock Exchange for periode of 2011-2013?. The objective of this research were determine : (1) whether there is any effect between The Ownership of Managerial Stock and Corporate Social Responsibility Disclosure affects simultaneously to The Firm Value at mining sector companies registered in Indonesia Stock Exchange for periode of 2011-2013, (2) whether there is any effect between The Ownership of Managerial Stock and Corporate Social Responsibility Disclosure affects partially to The Firm Value at mining sector companies registered in Indonesia Stock Exchange for period of 2011-2013. The population of this research was the mining sector companies registered in Indonesia Stock Exchange. The sample selection used was purposive sampling method. The analysis tool used was multiple linear regression which is managed by using SPSS ver. 16.0. Based on the result showed that as simultaneously and partially The Ownership Of Managerial Stock and Corporate Social Responsibility Disclosure did not have any significant effect to Firm Value.*

Keywords : *The Ownership of Managerial Stock, Corporate Social Responsibility Disclosure, The Firm Value*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini telah sampai pada tahap persaingan global. Dimana banyak bermunculan kompetitor-kompetitor tangguh yang menjadi ancaman masing-masing bisnis yang ada. Untuk dapat bertahan dalam situasi yang seperti ini, di dalam tubuh suatu perusahaan harus dibangun dengan pondasi yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik. Organ perusahaan itu adalah manajemen.

Setiap pemangku kepentingan mempunyai kewajiban masing-masing. Seperti halnya direksi menurut pedoman umum *Good Corporate Governanace* Indonesia 2006, direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan, yaitu meliputi : kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial.

Tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan delegasi yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajemen sebagai perwakilannya di dalam perusahaan. Pemegang saham pada hakikatnya memilih dan mempercayai manajemen untuk mengelola perusahaan supaya perusahaan dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan

kesejahteraannya. Namun pada kenyataannya, manajemen melalaikan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Pada operasionalnya manajemen berjalan bukan berdasarkan apa yang menjadi ketetapan awal di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada saat dipilih sebagai perwakilan pemegang saham. Manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadi di bandingkan kepentingan pemegang saham. Dimana yang tertuang di dalam teori *corporate governance* yaitu teori agensi (*Agency Theory*).

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976, dalam Adnantara, 2011) Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Munculnya teori keagenan ini berawal karena adanya pemisahan kepentingan yang terjadi diantara kedua kepentingan tersebut. Dimana *principal* menginginkan dividen dan keuntungan atas investasinya sedangkan *agent* lebih menginginkan kompensasi keuangan dalam bentuk insentif, kenaikan gaji dan jabatan. Pada

akhirnya akan menimbulkan suatu konflik keagenan (*Agency Conflict*) yang dipicu berkembangnya kepentingan pribadi dari manajemen. Untuk dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut maka diperlukan mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Namun berakibat akan menambahnya biaya keagenan (*Agency Cost*) yang mencakup biaya pengawasan oleh pemegang saham. Biaya ini dapat dikurangi salah satunya dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial (*Insider Ownership*). Berdasarkan penelitian (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Endraswati, 2010), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham *eksternal* dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya sendiri. Kalau kepemilikan saham rendah, maka ada kemungkinan perilaku *oportunistik* manajer akan meningkat.

Kepemilikan saham oleh manajerial ini diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dan mempermudah dalam penyampaian informasi yang relevan diantara pemegang

saham dan manajerial. Informasi yang relevan akan mempermudah pemegang saham dalam mengendalikan, mengontrol, meninjau sejauh mana kinerja manajemen dalam menghasilkan nilai perusahaan.

Dalam pelaksanaan GCG terdapat suatu prinsip pertanggung jawaban (*Responsibility*) yaitu : terwujud dalam *implementasi corporate social responsibility* (CSR). Untuk itu peneliti memasukkan pengungkapan CSR sebagai salah satu variabel independen di dalam penelitian ini. Menurut Hadianto(2013), *Stakeholder theory* merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Menurut (Jones, 1995 dalam buku Solihin, 2008:2) menjelaskan bahwa *stakeholders* dibagi dalam dua kategori: *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*. Dalam teori ini menegaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara kepentingan *intern* dan *ekstern*, dimana terlihat dari aktivitas perusahaan yang memberi dampak baik lingkungan *internal* maupun *eksternal* perusahaan. Selain memaksimalkan laba untuk kesejahteraan pemegang saham (*Shareholders*), perusahaan juga harus melaksanakan tanggung jawabnya kepada

lingkungan dan masyarakat (*Stakeholders*) yang terwujud dalam program CSR.

Corporate social responsibility merupakan bentuk pertanggung jawaban atau kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Program CSR bertujuan untuk meningkatkan *legitimasi* masyarakat terhadap perusahaan (Ismail Solihin 2008:130). Oleh karena itu perusahaan harus melakukan dan mengungkapkan program CSR disegala kegiatan perusahaan agar dapat diterima oleh masyarakat, yang tertuang dalam teori *legitimasi*. *Legitimasi* organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Wardhani 2011). Seperti pernyataan Yuniasih dan Wirakusuma (2007), menyatakan jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSRnya kepada *stakeholders* maka *akuntabilitas* perusahaan dapat dipenuhi dan *asimetri* informasi dapat dikurangi.

Menurut (Kotler dan Lee, 2005 dalam Solihin, 2008:32), menyebutkan manfaat pelaksanaan CSR, yaitu : peningkatan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan

dimata para investor dan analisis keuangan. Dengan adanya peningkatan penjualan dan *market share* maka diharapkan nilai perusahaan akan meningkat. Senada dengan hasil penelitian terdahulu Permanasari (2010), menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel *corporate social responsibility*.

Perkembangan CSR di Indonesia tidak lagi berdasarkan *discretionary business practice*, melainkan sudah diatur di dalam Undang-undang (bersifat *mandatory*). Dimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 menegaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan³ melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Solihin, 2008:161). Dalam hal ini adalah perusahaan pertambangan menurut Undang-Undang Minerba No. 4 Tahun 2009 adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, *eksplorasi*, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu (tidak dapat

diperbarui), mempunyai risiko relatif lebih tinggi, dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan sektor lain pada umumnya.

Disatu sisi perusahaan pertambangan memberikan kontribusi devisa yang cukup besar kepada Negara, namun sisi lain dikarenakan karakteristiknya yang tidak dapat diperbarui dan dengan resiko yang lebih tinggi mewajibkan perusahaan pertambangan untuk melaksanakan CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap sosial dan lingkungan yang harus diungkapkan dalam laporan CSR. Dalam pasal 66 ayat 2c UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan (Lesmana Jati, 2013). Beberapa contoh kasus terkait permasalahan lingkungan

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

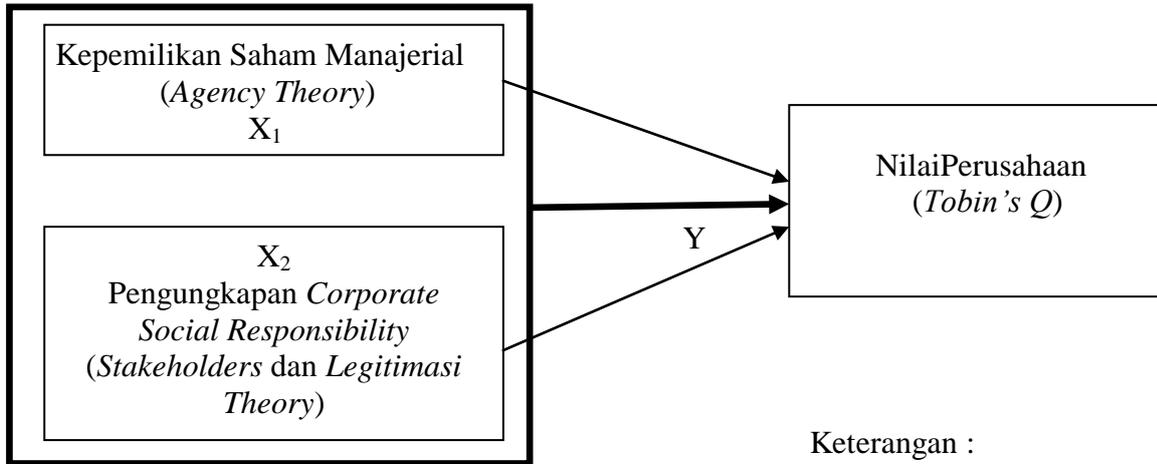
Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana hubungan variabel independen (X) berupa kepemilikan saham manajerial dan

(Wahyudi, Isa. 2008) antara lain yaitu kasus PT. Freeport Indonesia, tahun 2006 terjadi pencemaran air laut dan biota laut akibat limbah perusahaan, pada tahun 2007 terjadi mogok kerja karyawan Freeport yang menuntut perbaikan kesejahteraan. Kemudian pada tahun 2007 juga terjadi musibah semburan lumpur PT. Lapindo Brantas akibat kelalaian perusahaan yang kemudian menenggelamkan beberapa pemukiman di wilayah Sidoarjo.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKANSAHAM MANAJERIAL DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013)”**.

pengungkapan *corporate social responsibility* dengan variabel dependen nilai perusahaan (Y) yang akan diukur secara *simultan* dan *parsial*, maka peneliti membuat kerangka pemikiran yang tergambar di bawah ini pada gambar 1 :

Gambar.1
Kerangka Pemikiran Variabel Penelitian



Keterangan :
 Parsial :
 Simultan :

Hubungan Kepemilikan Saham Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Nilai Perusahaan

Tujuan suatu perusahaan merupakan menciptakan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan dapat mensejahterakan pemegang sahamnya yang terlihat dari harga saham meningkat. Manajemen bertugas mengelola perusahaan dengan baik yang tercermin dari pengambilan keputusan yang tepat dan tidak merugikan sebelah pihak. Dengan adanya kepemilikan saham manajerial akan lebih memberikan pengawasan ekstra dalam pengambilan keputusan. Salah satunya keputusan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk strategi untuk meningkatkan nilai

perusahaan. Strategi ini dianggap paling tepat karena respon dari *stakeholders* yang menentukan baik-buruknya atau terkenal tidaknya perusahaan itu di dunia bisnis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara *simultan* dengan nilai perusahaan.

Hubungan Kepemilikan Saham Manajerial dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), yang menyatakan bahwa adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola

perusahaan yang secara tidak langsung perusahaan dikelola oleh pihak lain yang dipercaya untuk mengelola perusahaan yang diharapkan dapat menembus tujuan yang diinginkan pemegang saham, yaitu dividen dan keuntungan atas investasinya. Namun pada kenyataannya setiap pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan bagiannya masing-masing. Seperti halnya manajemen yang pada awalnya dipercaya dan diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mengelola perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, kini beralih kepentingan, dimana lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibanding pemegang sahamnya. Konflik yang seperti inilah, pada akhirnya terjadi kesenjangan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan yang berakibat pada nilai perusahaan.

Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial diharapkan dapat meminimumkan kesenjangan tersebut. Karena secara tidak langsung manajemen memiliki tugas rangkap dalam perusahaan, selain sebagai pengelola, manajemen juga sekaligus mengawasi jalannya pengelolaan tersebut, sehingga dapat menutup kemungkinan terjadinya manipulasi (kecurangan) di dalam perusahaan. Manajemen yang merangkap tugas akan

dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen tidak mengutamakan kepentingan pribadi, yaitu : keinginan untuk mengejar kompensasi (dalam hal ini, bonus, kenaikan gaji, dan jabatan). Tugas rangkap yang dijalankan akan menjadikan manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Tidak semua keputusan dapat diambil tanpa *di filter* terlebih dahulu, inilah yang dapat menjadikan nilai perusahaan dapat meningkat secara maksimal. Meningkatkan nilai perusahaan, diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham melalui harga saham yang meningkat pula.

Penelitian ini berkaitan dengan yang pernah dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), menemukan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Dan serupa dengan penelitian Purwaningtyas (2011) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₂ :Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial dengan nilai perusahaan.

Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak lagi dibangun atas dasar kesuka relaan (*voluntary*) melainkan sudah dilandasi dengan hukum (*mandatory*), sehingga perusahaan wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Terkhusus bagi perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan mengelola sumber daya alam. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) masyarakat merasa adanya hubungan timbal balik yang secara langsung dapat dirasakan masyarakat atas manfaat dari didirikannya perusahaan tersebut.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan *shareholders* dan *stakeholders* terhadap harga pasar saham. Terlihat dari tujuan perusahaan yang

Hubungan ini akan menciptakan suatu nilai positif atau pandangan yang baik dari masyarakat terhadap perusahaan. Akibatnya masyarakat akan semakin percaya bahwa kinerja/aktivitas perusahaan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Pandangan ini akan menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat, karena adanya hubungan yang baik dan kesinambungan informasi yang simetris antara *shareholders*, manajemen, maupun *stakeholders*. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Adnantara (2012), bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₃ :Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan.

identik dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dilihat dengan harga saham yang meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan (Sartono,2001:9). Semakin tinggi harga saham dipasar maka akan semakin

meningkat pula nilai perusahaan. Jadi, indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham pasar.

Pengertian Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen (dalam hal ini komisaris dan direksi) di dalam suatu perusahaan, sehingga secara tidak langsung manajemen merupakan pemegang saham sekaligus manajer di dalam perusahaan. Secara teknis manajer yang memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai agent pemilik perusahaan (Sartono, 2001:10).

Teori Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial ini timbul karena adanya teori keagenan (*agency theory*). Dimana dalam Solihin (2009), *agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai *agent* bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran b 6 kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Dengan kata lain menurut (Jensen dan Meckling, 1976, dalam Adnantara, 2011) teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara

principal (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan.

Pengertian

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR), Kotler dan Lee, 2005 dalam Solihin (2009:5) memberikan rumusan : “*Corporate Social Responsibility is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contribution of corporate resources*”. Artinya kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara suka rela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang-undangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang ketenagakerjaan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hendriksen dan Widjajant (1991:203) dalam Augustine (2014), mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Dalam

pernyataan Yuniasih dan Wirakusuma (2007), menyatakan jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSRnya kepada *stakeholders* maka *akuntabilitas* perusahaan dapat dipenuhi dan *asimetri* informasi dapat dikurangi. Pengungkapan ini semata-mata bukan sebagai penyelubung kegiatan perusahaan yang beresiko, melainkan menimbang seberapa besar pengaruh kegiatan perusahaan yang khususnya mengelola sumber daya alam telah merusak, mencemari, dan lain sebagainya yang pada akhirnya berakibat ke masyarakat dan lingkungan sekitar.

Teori Corporate Social Responsibility

Adapun teori yang mendasari tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), meliputi teori *stakeholders* dan teori *legitimasi*.

a. Teori *Stakeholders* (*Stakeholders Theory*)

Teori *stakeholders* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana di dalam organ atau manajemen perusahaan dapat menyeimbangkan antara hak dan kewajiban serta harapan bagi setiap *stakeholders*.

b. Teori *Legitimasi* (*Legitimasi Theory*)

Teori *legitimasi* seperti yang dinyatakan Lindblom (1994) dalam Gray et al (1995), yaitu suatu kondisi atau

status, yang ada bahkan suatu sistem nilai perusahaan, kongruen dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau potensial ada antara kedua nilai tersebut maka akan muncul ancaman terhadap *legitimasi* perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu : cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri/kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini peneliti menentukan kriteria yang akan diambil jadi sampel adalah :

- a. Merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan.
- b. Adanya kepemilikan saham oleh manajerial.
- c. Perusahaan sudah melaporkan secara rutin *annual report*nya pada periode 2011-2013.

- d. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* dalam bentuk laporan *corporate social responsibility*.
- e. Perusahaan yang telah *listing* pada tahun 2011 di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Herawati, 2008 dalam Susanti, 2010) :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

- Tobin's Q = Nilai perusahaan
- EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)
- EBV = Nilai buku dari total ekuitas (*Equity Book Value*)
- D = Total hutang

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Rumus yang digunakan : (Yuniasih dan Wirakusuma, 2007)

$$\text{Kepemilikan saham manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Oleh manajerial}}{\text{Total Modal Saham Beredar Perusahaan}}$$

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, rumusnya menurut Sinta Permata Sari, 2014. Diukur dengan indeks CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*). Indikator GRI yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6, yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*),
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*Environmentl Performance Indicator*),
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*Labour Practices Performance Indicator*),
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*),
5. Indikator Kinerja Sosial (*Society Performance Indicator*),
6. Indikator Kinerja Produk (*Product Responsibility Performance Indica tor*).

Pengukuran CSRDI menggunakan *content analysis*, yaitu salah satu metode pengukuran CSRDI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Pendekatan ini menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR yang diungkapkan diberi nilai 1 dan yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya, nilai setiap item dijumlahkan

untuk memperoleh keseluruhan nilai untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut.

$$CSRDI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_{ij}$ = *Corporate social responsibility indeks* perusahaan j, tahun i

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j, untuk tahun i

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j (≤ 79 item).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan objek penelitian yang akan dilakukan dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 subsektor pertambangan, yakni : subsektor batu bara, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Duwi Priyatno, 2014:148).

logam dan mineral lainnya, serta subsektor batu-batuan. Dengan total 39 perusahaan. Kemudian dilakukan *purposive sampling* sehingga terpilih beberapa sampel perusahaan yang termasuk dalam kriteria yang telah ditetapkan pada tabel *purposive sampling* di bawah ini :

Tabel 1
Purposive sampling

Kriteria	Unit Sampel
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	39
<i>Purposive Sampling</i>	
Tidak terdapat kepemilikan saham oleh manajerial dan tidak melakukan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	23
Tidak melaporkan secara rutin <i>annual reportnya</i> pada periode 2011-2013.	3
Perusahaan yang belum listing pada tahun 2011	3
Total Sampel	10

Sumber : data annual report yang telah diolah

Dan 10 perusahaan pertambangan yang telah terpilih menjadi sampel terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2
Perusahaan Pertambangan yang menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan Pertambangan	Kode Saham
1	ADARO ENERGY Tbk	ADRO
2	ATLAS RESOURCES Tbk	ARII
3	BAYAN RESOURCES Tbk	BYAN
4	CITATAH Tbk	CTTH
5	ENERGY MEGA PERSADA Tbk	ENRG
6	HARUM ENERGY Tbk	HRUM
7	INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	ITMG
8	MITRA INVESTINDO Tbk	MITI
9	PERDANA KARYA PERKASA Tbk	PKPK
10	RESOURCES ALAM INDONESIA Tbk	KKGI

Sumber : data www.idx.co.id yang telah diolah, diakses 19/05/15

Hasil Penelitian

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (NP)	30	.65825	86.92347	9.6833097E0	23.11764113
Kepemilikan Saham Manajerial (KSM)	30	.00004	.69112	.1639720	.22983182
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	30	.08861	.68354	.3514770	.16742506
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output descriptive statistics

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 30. Variabel independen kepemilikan saham manajerial mempunyai nilai minimum 0.00004, nilai maksimum 0.69112 dan rata-rata (mean) 0.163972 hal ini menunjukkan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh manajemen kurang dari 5%. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang dikuasai oleh institusi bahkan asing. Untuk variabel independen pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai nilai minimum 0.08861, nilai maksimum 0.68354 dan rata-rata (mean) 0.351477 begitu juga dengan pengungkapan

Hasil Analisis Regresi

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier

corporate social responsibility yang rata-rata masih dibawah 50% hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR berdasarkan standar GRI. Dan variabel dependennya berupa nilai perusahaan mempunyai rata-rata (mean) sebesar 9.6833 dengan standar deviasi 23.1176 hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang menjadi sampel cukup tinggi dengan rata-rata nilai yang lebih besar dari 1 yakni 9.6833 juga berarti bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin baik pandangan *shareholders* maupun *stakeholders* terhadap perusahaan.

berganda yaitu melalui program *Statistical Package For Social Scienses* (SPSS) Ver. 16.0. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel4
Analisis Regresi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.120	.055	22.47216247	.657

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Saham Manajerial (KSM)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

Sumber : Output analisis regresi linier berganda

Nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) tersebut di atas adalah 0.120 (12%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 12%. Sedangkan sisanya sebesar (100%-12%=88%) dipengaruhi oleh faktor-faktor (variabel) lain dalam perusahaan. Demikian juga dengan nilai adjusted R square adalah 0.055 (5.5%), yang

menunjukkan sumbangan pengaruh hanya sebesar 5.5%.

Pengujian Hipotesis

10

Pengujian Hipotesis 1 Uji F (Anova)

Uji F (Anova) yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (*simultan*) untuk menguji pengaruh atau tidaknya dan signifikansi kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara *simultan* (serentak) terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah *outputnya* :

Tabel 5
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1863.386	2	931.693	1.845	.177 ^a
	Residual	13634.948	27	504.998		
	Total	15498.335	29			

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Saham Manajerial(KSM)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

Sumber : Output analisis regresi linier berganda

Dari *output* diperoleh F_{hitung} sebesar 1.845 dan nilai signifikan sebesar 0.177 dan F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0.05 dengan $df_1 =$ (jumlah variabel – 1) atau $3 - 1 = 2$, dan $df_2 = (n-k-1)$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ dan hasil

yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3.354. Jadi kesimpulannya $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.845 < 3.354$) dan tingkat signifikansinya > 0.05 ($0.177 > 0.05$), maka H_0 : diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan

corporate socialresponsibility secara *simultan* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Uji t (Koefisien) berfungsi untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara *parsial* kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis 2 Uji t (Koefisien)

Tabel 7
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.277	10.456		2.513	.018		
Kepemilikan Saham Manajerial (KSM)	-27.060	18.269	-.269	-1.481	.150	.988	1.012
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	-34.588	25.078	-.250	-1.379	.179	.988	1.012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

Sumber : Output analisis regresi linier berganda

Berdasarkan tabel Uji t di atas maka akan dilihat pengujian koefisien variabel independen, yaitu :

1. Pengujian koefisien kepemilikan saham manajerial (b_1)

Dimana dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar -1.481 dengan signifikansi 0.150 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-2-1=27$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar -2.052. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.480 < 2.052$) dan signifikansi > 0.05 ($0.150 > 0.05$), maka H_0 : diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian koefisien pengungkapan *corporate social responsibility* (b_2)

Dimana dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar -1.379 dengan signifikansi -0.179 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-2-1=27$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar -2.052. jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.379 < 2.052$) dan signifikansi > 0.05 ($0.179 > 0.05$), maka H_0 : diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa

pengungkapan *corporate social responsibility* secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil *output software* SPSS pada tabel 7. Di dapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 26.277 - 27.060X_1 - 34.588X_2$$

Dimana :

- Y' : Nilai perusahaan
- a : Konstanta
- X_1 : Kepemilikan saham manajerial
- X_2 : Pengungkapan *corporate social responsibility*
- b_1, b_2 : Koefisien regresi

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) adalah 26.277 ; ini dapat diartikan jika kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan nilainya 26.277.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan saham manajerial (b_1) bernilai negatif, yaitu -27.060 ; ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan kepemilikan saham

manajerial sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 27.060 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (b_2) bernilai negatif, yaitu -34.588 ; ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 34.588 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya tentang analisis pengaruh kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara *simultan* hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen (kepemilikan saham manajerial (X_1) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (X_2)) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

(nilai perusahaan (Y)) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Terlihat pada nilai perusahaan yang menurun tiap tahunnya merupakan akibat dari harga pasar saham yang menurun drastis dan nilai rupiah yang melemah mengakibatkan total asset dan hutang meningkat. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat jika harga pasar saham meningkat.

- b. Secara *parsial* hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan saham manajerial (X_1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Dan Variabel independen X_2 yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* secara *parsial* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Dengan kata lain tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ternyata masih sangat rendah dan belum seluruhnya mengikuti standar yang di keluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*).

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013, maka dapat dikatakan bahwa :

- a. Perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja dari para manajemen agar dapat menjalankan dan mengelola perusahaan dengan baik, serta menentukan, memilih, menempatkan karyawan berdasarkan kemampuan/keahlian dan kepribadian yang baik bukan karena saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan yang terpenting lagi untuk menghindari praktek manipulasi serta mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan pemegang saham, seperti halnya yang tertuang dalam teori keagenan.
- b. Dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* terdapat unsur subjektif karena tidak adanya suatu

ketentuan yang dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam katagori yang sama dapat berbeda setiap penelitian. Selain itu bagi perusahaan, hendaknya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan, dan bagi peneliti yang ingin meneliti hal yang serupa diharapkan adanya pembaruan standar pengungkapan yang lebih spesifik berdasarkan praktek lapangan.

- c. Penelitian ini mempunyai keterbatasan seperti : sampel yang dipakai hanya 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode yang cukup singkat 3 tahun (2011-2013), dan variabel penelitian yang hanya berfokus pada kepemilikan saham manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya perlu memperluas jumlah sampel, periode penelitian serta variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ; 13 lebih tepat dan akurat seperti : mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) yang meliputi, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham publik, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komite audit, serta kinerja

keuangan, kebijakan hutang maupun ukuran perusahaan.

Karena pada dasarnya ketika investor untuk melakukan investasinya di suatu perusahaan akan melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan terlebih dahulu agar dapat diketahui apakah investasi tersebut dapat memberikan keuntungan yang diharapkan. Hal pertama yang dapat dilihat dan dinilai oleh calon investor adalah nilai perusahaan dengan melihat pada nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor di dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, Komang Fridagustina. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Dan *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan". Bali : Jurnal Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana, Vol. 18, No.2.
- Agustine, Ira. 2014. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan". Surabaya : Universitas Kristen Petra FINESTA Vol. 2, No. 1, 42-47.
- Deegan, C. 2009. *Financial Accounting Theory*. Ms. Graw-Hill Australia Pty Limited, NSW
- Endraswati, Hikmah. 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan di BEI periode 2007-2008". Jurnal Ilmiah : STAIN Salatiga.
- Hadianto, M. Luthfi. 2013. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)". Jurnal Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ika Permanasari, Wien. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, W. 1976. "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*". Journal of Financial Economics. Vol 3. No.4, pp 305-306.
- Lesmana jati, Edhie Puspita Surya. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terbuka Pada Industri

- Pertambangan Di PT. Bukit Asam (Persero) Tbk”. Palembang : STIE Mulia Darma Pratama.
- Permata Sari, Sinta. 2014. “Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu No. Daftar FPEB : 201/UN40.7.D1/LT/2014.
- Priyatno, Duwi. 2014. “SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis”. Yogyakarta : Cv. Andi Offset.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)”. Jurnal Semarang : Universitas Diponegoro
- Sartono, Agus. 2001. “Manajemen¹⁴ Keuangan : Teori dan Aplikasi”. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Solihin, Ismail. 2008. “*Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability*”. Jakarta : Salemba Empat.
- Susanti, Rika. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang *Listed* Tahun 2005- 2008)”. Jurnal Semarang : Universitas Diponegoro.
- Wahyudi, Isa. 2008. “*Corporate Social Responsibility*. Prinsip, Pengaturan dan Implementasi”. Malang : Setara Press. hlm: xv.
- Wardhani, Saskiya Rahma. 2011. “Hubungan Antara Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Finansial (Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). Jurnal Semarang : Universitas Diponegoro.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Wirakusuma, Made Gede. 2007. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”. Jurnal Bali : Universitas Udayana.

